

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah.

Kata "Kepala" dapat diartikan "Ketua" atau "Pemimpin" dalam satu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan "Sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: "Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".¹

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Oleh karena itu, Kepala Sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun

¹ Wahjosumidjo, *Kepimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 83.

1990 bahwa "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan, tenaga kependidikan lainnya dan pemberdayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana."²

Dari beberapa penjelasan di atas, maka upaya kepala sekolah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak tugas dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan diselenggarakannya sebuah pendidikan dilembaga sekolah.

2. Fungsi dan Tugas kepala sekolah

Kyte mengatakan bahwa seorang Kepala Sekolah mempunyai lima fungsi utama.

Pertama bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. Kedua bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Ketiga berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua instansi pembantu. Kelima, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.

Menurut Sergivanti secara esensial menggariskan bahwa "Kepala Sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas yang dimaksud adalah mengkoordinasi,

²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 25.

mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks.”³

Pada dasarnya fungsi kepala sekolah dibagi atas dua macam, yaitu:

a. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.

- 1) Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Pemimpin berfungsi member dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat member harapan baik.
- 3) Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- 4) Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
- 5) Pemimpin berfungsi member dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikirannya dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- 6) Pemimpin berfungsi member kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

³Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar.*,

b. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil mememliharanya.

- 1) Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelompok.
- 2) Pemimpin berusaha mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok.
- 4) Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin, bukan untuk berkuasa atau mendominasi, melainkan untuk member sumbangan kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.⁴

3. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam memimpin sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervise (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 3.

setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM).⁵

Adapun penjelasan dari peran kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolahnya. "Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal".⁶

Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

1. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia;
2. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan;
3. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah;

⁵ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97-98.

⁶ *Ibid.*, 99.

4. Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.⁷

Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai edukator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.⁸

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. "Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan ketrampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan".⁹

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.

Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan ketrampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat

⁷Wohjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 123-124.

⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 98-101.

⁹Ibid., 103.

didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- a. Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan;
 - b. Mengorganisasikan, berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengorganisasikan SDM dan sumber material sekolah.
 - c. Memimpin, kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh SDM untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial.
 - d. Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah mencapai tujuan.
2. Sumberdaya suatu sekolah, meliputi: dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus dapat memahami, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, kalau perlu memaksa orang lain agar ia menenrma

¹⁰Wohjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,94-95.

pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.¹¹

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan dan pendidikan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala Sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan.

Pada dasarnya setiap kegiatan administrasi didalamnya mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya tersebut.¹²

1) Menbuat perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 148.

¹² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1995), 106.

Oleh karena itu, setiap kepala sekolah hendaknya sudah menyusun rencana yang akan dilaksanakan selanjutnya. Maka untuk membuat perencanaan harus mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan dengan melibatkan guru dan pegawai sekolah.¹³

2) Menyusun organisasi yang jelas

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

Untuk menyusun organisasi sekolah yang baik perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang jelas
- b. Para anggota dan memahami tujuan tersebut.
- c. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran, dsb.
- d. Adanya kesatuan perintah.
- e. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi tersebut.
- f. Adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan atau bakat masing-masing.

¹³ Ibid., 107.

- g. Struktur organisasi sebaiknya disusun dengan sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- h. Pola organisasi hendaknya relative permanen.
- i. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja.
- j. Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierrarki tata kerjanya jelas dan tergambar di dalam struktur atau bahan organisasi.¹⁴

3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah

Adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, maka memerlukan adanya koordinasi serta pengarah dari pimpinan sekolah. Dengan adanya pengordinasian yang baik akan menjadikan semua bagian atau antarpersonel sekolah bekerjasama dan saling membantu ke arah satu tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian itu sangat penting, Karena manajemen merupakan inti keseluruhan kegiatan administrasi. Dalam hal ini yang menjadi tugas dan tanggungjawab kepala sekolah meliputi penerimaan, penempatan, pemberian tugas guru dan pegawai sekolah.¹⁵

Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang

¹⁴ Ibid., 108-109.

¹⁵ Ibid., 111.

bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.¹⁶

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggung jawab tentang keefektifan program itu. Oleh karena itu supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.¹⁷

Supervisi adalah aktifitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut Kepala Sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai.¹⁸

Dan kepala sekolah juga harus mewujudkannya dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervise

¹⁶Mulyasa., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 107-108

¹⁷Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 20.

¹⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 179.

kelas, pengembangan program supervise untuk kegiatan kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

Jika supervisi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁹

Dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan disebutkan secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain.

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 111

6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.²⁰

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut E. Fidler, pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberi tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.²¹ Jika dikaitkan dengan pendidikan pemimpin adalah orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan mengawasi sesuai dengan kegiatan-kegiatan pendidikan.

Kapala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumijo mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”.²²

Seorang pemimpin pada hakikatnya adalah penggerak orang-orang yang bekerja. Oleh karena itu ia harus memiliki prilaku yang efektif dalam menggerakkan bawahannya.

²⁰ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 119.

²¹ *Ibid.*, 27.

²² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 110.

1) Membuat perencanaan

Membuat perencanaan berarti memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bagaimana akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktural formal, alokasi sumber-sumber daya, penunjukan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien.²³

Berikut ini adalah prosedur dalam membuat perencanaan :

- a. Mengidentifikasi langkah-langkah tindakan.
- b. Membuat estimasi waktu.
- c. Membuat estimasi dana.
- d. Menentukan penanggung jawab kegiatan
- e. Menentukan prosedur evaluasi.²⁴

2) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah menyangkut identifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, menganalisisnya dengan suatu cara yang sistematis namun tepat pada waktunya untuk mengimplementasi solusi-solusi dan menangani krisis.²⁵

²³ Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi (Leadership In Organization)* edisi bahasa Indonesia (Jakarta: Prenhalindo, 1994), 66.

²⁴ *Ibid.*, 68-72.

²⁵ *Ibid.*, 72 .

3) Menjelaskan peran dan sasaran

Menjelaskan (*clarifying*) peran dan sasaran adalah kegiatan mengkomunikasikan rencana kegiatan yang telah ditentukan atau berbagai kebijakan yang telah dibuat dan petunjuk praktis dalam melaksanakan berbagai kebijakan.

Menjelaskan peran dan sasaran meliputi:

- a. Menetapkan tanggung jawab kerja anggota tim.
- b. Menetapkan tujuan dan tindakan untuk mencapainya.
- c. Menugaskan sebuah pekerjaan.
- d. Memberi instruksi mengenai cara suatu tugas yang harus dilakukan.²⁶

4) Memberi informasi

Prilaku menginformasikan adalah suatu kegiatan mengkomunikasikan tugas oleh seorang pemimpin kepada bawahan sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik atau memberikan informasi kepada para atasan tentang kegiatan-kegiatan, keputusan-keputusan serta kinerja-kinerja sub unit dalam instansi tersebut.²⁷

5) Memantau

Memantau (*monitoring*) adalah kegiatan pengumpulan informasi mengenai kegiatan atau aktifitas di sub bagian (pemantauan internal) serta informasi peristiwa-peristiwa yang relevan dalam organisasi

²⁶ Ibid., 75.

²⁷ Ibid., 80.

yang lebih besar yang berasal dari lingkungan luar unit organisasi (pemantauan eskternal).²⁸

Fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti Kepala Sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengkoordinasi dan pengawasan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu merumuskan program dan melaksanakan kegiatan mengutamakan partisipasi seluruh anggotanya. Seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan kebijakan dengan benar. Seorang pemimpin juga harus arif / bijaksana dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam tugas-tugas administratif serta dapat bertanggung jawab apabila tujuan belum tercapai.

Tugas utama pemimpin adalah pengambilan keputusan yang dilakukan secara rasional (efektif dan efisien) oleh kepala sekolah. Dan pertimbangan keputusan tersebut harus dilihat dari: tujuan organisasi, sumber daya yang ada, informasi yang lengkap tentang fungsi sistem kerja, pengalokasian sumber dana didasarkan pada prioritas dan harus memahami pengelolaan dana.²⁹

²⁸ Ibid., 85.

²⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta. Januari 2009), 123.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai innovator adalah sebagai berikut:

1. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah maupun memilih yang relevan untuk lembaganya.
2. Kemampuan mengimplementasikan ide baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif kearah kemajuan.
3. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik, mendorong kearah semangat kerja yang baik, lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru/karyawan. Maka jadilah lingkungan yang mendukung dalam arti fisik maupun sosial psikologis.³⁰

³⁰ Marno dan Supriyanto, *Islam by manajemen and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), 64-65.

Jadi dalam melaksanakan dan menjalankan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah yang dipimpinnya.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat sumber belajar (PSB).³¹

B. Tinjauan tentang Sekolah Adiwiyata

1. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³² Sekolah sebagai organisasi yang menjadi tempat untuk mengajar-belajar serta tempat untuk menerima dan memberi kegiatan pendidikan, memiliki orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerjasama, yaitu kepala sekolah, kelompok guru, dan tenaga fungsional yang lain, kelompok peserta didik dan kelompok orang tua siswa maupun tokoh masyarakat dalam dewan sekolah.

³¹ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional.*, 120-121.

³² Wahjosumidjo, *Kepimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.*, 83.

Dari hubungan kerja mereka, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Seseorang atau mereka yang bertanggung jawab atau orang yang diberi tugas untuk memimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah.
- b. Sekelompok orang yang berkepentingan untuk mengajar atau memberikan pelajaran, atau tugas-tugas pendidikan yang lain, dalam hal ini mereka adalah para guru atau tenaga fungsional yang lain.
- c. Sekelompok orang tua siswa yang tergabung dalam suatu organisasi di sekolah yang diharapkan membantu kepala sekolah dalam mendukung tercapainya proses belajar mengajar.
- d. Kelompok para siswa atau peserta didik adalah para siswa yang dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai kelompok yang menerima pelajaran.³³

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Dan unik, karena sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain.³⁴

Sekolah juga sebagai satu institusi di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, mereka terhimpun dalam satu susunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, mereka saling melengkapi, saling bekerja sama dan memikul tanggung jawab.

³³ Ibid., 134.

³⁴ Mulyono, manajemen administrasi & organisasi pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 126-127.

Sekolah sebagai institusi mempunyai peran dan tujuan/harapan. Dan dalam mencapai tujuan di dalam institusi berlaku norma, aturan, atau ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan kerja sama antara orang satu dengan orang lain.³⁵

Di dalam sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu meembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Dalam proses belajar mengajar yang diadakan di sekolah tersebut sangat dipengaruhi beberapa factor, diantara faktornya adalah factor suasana lingkungan, yaitu:

- Kebersihan, ialah suasana bersih, sehat, segar yang terasa dan tampak pada seluruh ruangan kelas, kantor, halaman, lapangan, lingkungan bahkan sampai pada suasana lahiriah dan batin seluruh warga sekolah.
- Keindahan, adalah suasana lingkungan baik menyangkut tata ruang, tata kerja, halaman, dan sebagainya yang mampu menimbulkan rasa keindahan.³⁶
- Kenyamanan, adalah situasi lingkungan yan bersih, indah, dan sejuk sehingga orang merasa aman, senang, tenang dan menikmatinya.
- Kerindangan, ketika sedang panas teriknya matahari dan kita di bawah pohon yang ada di sekitarnya, maka akan semakin rindang dan sejuk.³⁷

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.*, 148-150.

³⁶ *Ibid.*, 182-183.

Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten / kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan kepala sekolah bertanggung jawab penuh akan sekolah tersebut.

Sedangkan lingkungan pendidikan sendiri adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

2. Adiwiyata

a. Sejarah Adiwiyata

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan pada tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata, dimulai dilaksanakan di wilayah Pulau Jawa

³⁷ Fazrul prasetyo, "penataan lingkungan hidup", lingkungan hidup online, <http://fazrulprasetyo.blogspot.com/2012/04/penataan-lingkungan-hidup.html>. Diakses tanggal 02 Juni 2014.

dengan melibatkan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup.³⁸

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tepatnya pada Pasal 65 butir (2) setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2009 adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Secara aturan atau dasar hukum pelaksanaan, program Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua Sekolah.³⁹

b. Pengertian Adiwiyata

Kata adiwiyata berasal dari 2 (dua) Kata “adi” dan “wiyata”. Adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna: tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya

³⁸ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*. KLH. Jakarta, 2011.

³⁹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup*. KNLH. Jakarta, 2008.

kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁴⁰

Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi yang terdapat pada suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.⁴¹ Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negative.

c. Prinsip dasar Adiwiyata

Adapun pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- 1) Partisipatif, artinya komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya.
- 2) Berkelanjutan, artinya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan komprehensif.⁴²

⁴⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*, Jakarta: KLH, 2011.

⁴¹ N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004),4.

⁴² *Panduan Adiwiyata sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*, Jakarta: kerjasama KLH dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.

d. Tujuan adiwiyata

Tujuan Program Adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.⁴³ Program Adiwiyata harus berdasarkan norma-norma Kebersamaan, Keterbukaan, Kejujuran, Keadilan, dan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam.

Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.⁴⁴

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) secara khusus memiliki 6 tujuan. Pertama, Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap

⁴³“Apa itu Adiwiyata?”, *Jurnal Urip Santoso*, <http://uripsantoso.wordpress.com/2011/10/14/apa-itu-adiwiyata/>, 14-10-2011, diakses 04 Maret 2014.

⁴⁴Daryanto Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 21.

individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya. Kedua, Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya. Ketiga, Sikap, yaitu membantu individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan. Keempat, Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan. Kelima, Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan. Keenam, Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.⁴⁵

e. Komponen Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu a) Kebijakan berwawasan lingkungan, b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) Kegiatan lingkungan

⁴⁵Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*.,12.

berbasis partisipatif, d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁴⁶

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

a) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Visi sekolah adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan di gunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan kemana sekolah akan dibawa. Visi juga merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁴⁷

Misi adalah tindakan/upaya untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Karena misi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan sekolah.⁴⁸

Tujuan merupakan "apa" yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan "kapan" tujuan dicapai.⁴⁹

⁴⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku panduan Adiwiyata* (Jakarta: 2012), 4.

⁴⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 128.

⁴⁸ *Ibid.*, 135.

⁴⁹ *Ibid.*, 136.

- b) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- c) Mata pelajaran wajib dan/ atau muok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar
- d) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

- a) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- b) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan
- c) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH
- d) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas

- e) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH
- f) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH
- g) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH
- i) Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
- j) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

- a) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
- b) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
- c) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- d) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

- e) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- f) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.⁵⁰

f. Keuntungan yang di peroleh sekolah mengikuti program Adiwiyata

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.⁵¹
- 6) Mendapatkan program Adiwiyata.⁵²

⁵⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Buku panduan Adiwiyata*, Jakarta: KLH, 2012.

⁵¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan.*, 128.

⁵² Achmad hairil Affan, "Pengertian Adiwiyata", *Alifia & Affan Jurnal*, http://www.affan.com/2012/13/pengertian_adiwiyata.html, 13 Desember 2012, diakses 4 Maret 2014.

C. Upaya kepala sekolah dalam menjadikan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata)

Tingkat keberhasilan dan kegagalan sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan program itu tergantung pada kepala sekolah, termasuk dalam menciptakan sekolah adiwiyata. Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.⁵²

Peran seorang pemimpin sangat penting, hal ini karena seorang pemimpin adalah otak organisasi. Pemimpin selalu membuat keputusan, membuat rencana dasar, dan menentukan tujuan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin dan gaya kepemimpinannya.

Dalam meraih keberhasilannya kepala sekolah tentu tidak dapat bekerja sendiri, akan tetapi juga memerlukan peran guru. Karena guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi.

Program pendidikan yang akan dilaksanakan tergantung pada kebijakan kepala sekolah, karena kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan kebijakan pada lembaga yang dipimpin untuk menjadi sekolah adiwiyata.

⁵²Ibid.

Untuk mewujudkan sebuah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (adiwiyata), maka perlu melakukan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membentuk tim adiwiyata

Tim sekolah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Partisipasi murid menjadi elemen penting. Untuk mensukseskan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan perlu dibentuk tim yang anggotanya antara lain terdiri atas:

- a. Kepala sekolah
- b. Siswa
- c. Guru
- d. Orangtua siswa
- e. Warga sekolah (misalnya: petugas kebersihan, petugas tata usaha, pengelola kantin)
- f. Pemerintah daerah (lurah, camat dan lain-lain)
- g. Masyarakat di sekitar sekolah

Bentuk tim sekolah bervariasi tergantung pada kondisi sekolahnya. Tim inti mungkin dapat terdiri atas kepala sekolah, guru yang ditambah orang tua murid dan masyarakat sekitar. Anggota inti ini melakukan

pertemuan berkala secara teratur. Anggota tim ini kemudian dapat menugaskan kelompok kerja yang lebih kecil untuk melaksanakan tugas harian. Kelompok kecil ini dapat mengikutsertakan siswa.

Hal lain yang penting adalah keberlanjutan rencana kerja tim dari satu periode ke periode berikutnya. Misalkan, anggota dari unsur siswa, mempunyai masa keanggotaan selama 1,5 tahun. Sebelum mengakhiri masa pengabdian, yang bersangkutan dapat mempersiapkan penggantinya dengan mengikutsertakannya dalam kegiatan agar anggota yang baru tidak harus mulai dari awal lagi. Perencanaan juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan Adiwiyata terus berlangsung, meskipun anggota-anggotanya telah berganti. Kegiatan sekolah adiwiyata bukan merupakan kegiatan orang per orang, melainkan merupakan kegiatan kolektif.

Apapun bentuk tim yang ada di sekolah, yang terpenting adalah harus tetap melibatkan siswa. Selain itu tim sekolah juga harus memenuhi tujuan sebagai berikut;

- 1) Pastikan bahwa seluruh sekolah mengetahui dan mengenal program Sekolah Adiwiyata dan membangun komunikasi yang kuat untuk memastikan warga sekolah mengetahui perkembangannya.
- 2) Pastikan bahwa semua komponen warga sekolah (terutama siswa) terwakili dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Menjaga komunikasi diantara peserta siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program.

- 4) Mendokumentasikan dan menyampaikan keputusan Komite. Komite harus mendokumentasikan keputusan mereka yang akan ditampilkan di papan pengumuman.
- 5) Isu-isu lokal dapat diangkat sebagai materi pembelajaran. Setelah Tim Adiwiyata dibentuk, maka dilakukan kajian lingkungan.

2. Kajian Lingkungan

Kajian lingkungan perlu dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi sekolah. Dan hasil dari kajian lingkungan akan menginformasikan rencana aksi yang akan dilakukan.

Selain itu, kajian lingkungan juga akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang diperlukan, mendesak, atau tidak dibutuhkan sama sekali. Ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta mengukur keberhasilan yang dicapai.

Menyelesaikan kajian lingkungan akan memastikan bahwa tidak ada hal-hal penting yang terabaikan. Selain itu, akan membantu siswa dan warga sekolah memahami kondisi lingkungan hidup di sekolah.

3. Rencana Aksi

Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Perencanaan ini adalah serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan. Perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil dari kajian lingkungan yang telah dilakukan. Seperti halnya dengan setiap tahapan dari proses

Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, siswa harus terlibat dalam menyusun Rencana Aksi sekolah.

Rencana aksi harus dikembangkan berdasarkan hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan disusun dengan tujuan yang jelas, tenggat waktu yang jelas, dan juga penanggung jawab kegiatan yang jelas. Hal tersebut dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, yang penting untuk dilakukan adalah berbagai kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan siswa sedapat mungkin dikaitkan dengan kurikulum sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana aksi yang juga perlu diperhatikan adalah pastikan bahwa sasaran yang ditetapkan realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Jangan terlalu ambisius sehingga sulit mencapai sasaran karena kegagalan dalam memenuhi target dapat berakibat menurunkan motivasi. Jika hasil dari kajian lingkungan mengharuskan bahwa sekolah perlu membuat banyak sasaran yang ingin dicapai, jangan diselesaikan semuanya sekaligus. Sebaiknya membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan membagi sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam membuat perencanaan aksi di sekolah adalah sebagai berikut;

1. Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan oleh tim lingkungan sekolah. Pilihlah topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggat waktu yang dimiliki. Misalnya, sekolah ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua sumberdaya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dan jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat mengatasinya. Misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA.
2. Tetapkan bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Siapkan instrumen yang dapat mengukur setiap capaian program yang telah ditetapkan. Misalnya jika anda ingin mengatasi konsumsi energi, pengukuran dapat dilakukan dengan cara mengamati tagihan listrik setiap bulannya.
3. Diskusikan jangka waktu untuk setiap aktivitas. Apakah kegiatan tersebut akan dicapai dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.
4. Tetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan. Sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa.
5. Lakukan monitoring terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui apakah tim sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan dan mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses monitoring terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan.

Metode monitoring yang digunakan akan tergantung pada sasaran dan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Aksi untuk setiap topik. Dalam beberapa kasus akan ada cara mudah dan akurat untuk mengukur kemajuan, antara lain:

- a. Melakukan pembacaan meter dan perhitungan tagihan energi untuk melihat perubahan kegiatan penghematan energi.
- b. Menimbang sampah yang terkumpul untuk didaur ulang. Penimbangan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan pengelolaan sampah.
- c. Mendokumentasikan setiap tahap kegiatan sebelum, selama dan setelah foto-foto untuk membandingkan perubahan yang terjadi di sekolah.
- d. Membuat daftar spesies (jika memungkinkan) sebelum dan setelah kegiatan untuk melihat pengaruh untuk menunjukkan dampak kegiatan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar sekolah.
- e. Menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan siswa.⁵⁴

⁵⁴Admin Web, "langkah-langkah adiwiyata", <http://www.langkah-langkah-adiwiyata.htm>, 13 Maret

Selain pada langkah-langkah tersebut, Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjadi sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan hidup, diantaranya:

1. Penguatan Kelompok Pecinta Lingkungan

Kelompok pecinta lingkungan adalah sekelompok siswa yang peduli terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Biasanya kelompok tersebut melakukan kegiatan penggunaan kembali (reuse) dari sampah plastik menjadi produk-produk siap pakai seperti tas, dompet, tempat pensil, kartu ucapan, kantong alat mandi, dan sebagainya dengan membekali wawasan dengan mengikuti pelatihan dasar peduli lingkungan. Selain itu, melaksanakan seminar lingkungan di sekolah, dan pameran di dalam dan di luar sekolah guna mengajak warga sekolah untuk menjaga lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

3. Pengelolaan Sampah Sekolah

Sampah yang diproduksi oleh warga sekolah terdiri dari sampah kertas, sampah plastik, kaleng minuman, daun-daun, dan sampah basah. Seperti yang kita ketahui bahwa sampah anorganik sulit terurai maka sampah jenis ini dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Sampah kertas dapat didaur ulang menjadi kertas surat, sampah organik diolah menjadi pupuk, sedangkan sampah plastik diubah menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti, tas, dompet, sajadah, tempat pensil, jas hujan, dan lain-lain.

4. Pembudidayaan Tanaman

Pembudidayaan tanaman dilakukan untuk pelestarian lingkungan, selain itu dapat juga untuk media pembelajaran dan pemanfaatan tanaman, misalnya untuk tanaman obat. Salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan adalah tanaman obat. Tanaman obat yang dibudidayakan yaitu Toga (tanaman obat) pengusir nyamuk. Pilihan ini dengan mempertimbangkan bahwa populasi nyamuk di sekitar sekolah cukup tinggi sehingga kasus DBD cukup tinggi. Toga yang ditanam ialah Lavender, Geranyum, Zodia, dan Rosemary. Lahan yang digunakan merupakan lahan di dalam kawasan sekolah yang, tepatnya di samping kelas. Tujuannya agar siswa mengetahui bahwa banyak manfaat dari tumbuhan yang dapat dengan mudah dikelola oleh siswa itu sendiri.

5. Pengintegrasian Isu Lingkungan Ke dalam Mata Pelajaran

Untuk menanamkan kepedulian pada lingkungan kepada warga sekolah, akan efektif jika melalui mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran. Dengan berkembangnya wacana mengenai lingkungan hidup, maka sekolah kemudian memutuskan untuk menyusun sebuah muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mengenai pendidikan lingkungan hidup.

6. Kampanye Lingkungan

Sebagai kelompok yang peduli lingkungan, kelompok pecinta lingkungan menganggap penting untuk mulai mengampanyekan isu-isu

lingkungan. Kegiatan kampanye ini bermaksud untuk menyebarkan benih kesadaran lingkungan kepada berbagai khalayak.⁵⁵

Semua model pendidikan baik formulasi dari pakar pendidikan sekalipun tidak akan pernah berhasil tanpa adanya pemimpin, pemimpin yang dimaksudkan disini adalah kecakapan dalam melaksanakan program sekolah berbasis lingkungan ini. Maka yang perlu diperhatikan ketika menjadi pemimpin pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup harus dihayati dengan benar, terdapat enam hal. Pertama, pemahaman mengenai kebijakan pemerintah, meliputi kurikulum seputar pendidikan lingkungan hidup. Tanpa adanya pemahaman mengenai kebijakan ini, maka akan terjadi kesalahfahaman antara kebijakan pemerintah dan pelaku pendidikan lingkungan hidup itu sendiri. Kedua, perencanaan. meliputi anggaran dana, rencana kegiatan, sarana prasarana dan waktu yang dialokasikan. Ini penting berkenaan dengan berlangsungnya kegiatan dan proses belajar mengajar. Ketiga, Implementasi. Setelah pemahaman yang didapatkan oleh setiap pendidik kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, maka tiba saatnya untuk pelaksanaan. Pelaksanaan dibutuhkan agar tidak hanya sebatas pengetahuan, terkesan sia-sia apabila pengetahuan diberikan akan tetapi tidak ada sikap peduli dengan lingkungan hidup. Keempat, evaluasi, proses yang keempat ini sangat penting guna penilaian secara angka dan perilaku keseharian. Kita dapat mengukurnya seperti kebiasaan peserta didik ketika membuang sampah atau keikutsertaan dalam

⁵⁵ Fabulouschool, "Green School", [http:// Green School.htm](http://GreenSchool.htm), 30 April 2013, diakses tanggal 14 Maret 2014.

melestarikan pohon dan bunga didalam taman sekolah. Kelima, pelestarian dan penjagaan. Komponen yang kelima ini termasuk dari salah satu yang penting, secara tidak langsung menjadi sesuatu yang tidak mungkin untuk tidak dilakukan. Penjagaan sebagai bentuk akhir pengimplmentasian pendidikan berbasis lingkungan tersebut.⁵⁶

Jadi untuk menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan, maka tugas kepala sekolah seperti yang di atas itu harus dijalankan dengan baik dan terprogram. Kepala sekolah sekolah sebagai pemimpin tidak harus bekerja sendiri, jika para bawahannya mampu dipersatukan dan diajak bekerja sama, maka tujuan untuk melaksanakan program akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Itulah tugas kepala sekolah dalam memimpin sekolah yang dikelolanya.⁵⁷

⁵⁶ M. Iwan Ihyak Ulumudin, "Kepemimpinan dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata" HMMABA online, <http://www. Kepemimpinan dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata HMMABA.htm>, diakses tanggal 14 Maret 2014.

⁵⁷ Peneliti sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencari referensi yang sesuai dengan fokus penelitian, akan tetapi peneliti hanya mampu menyajikan kajian teori seperti di atas.